

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Anisatuz Za'imah¹, Mohammad Sobarudin², Nuri Intan Permatasari³, Zulfa Nur
Nabilah^{4*}, Holiawati⁵

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: fafanabila990@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Asosiatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan dianalisis menggunakan *nonprobability sampling* (Sugiono, 2015:85). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This study is intended to test the impact of sales growth and company age on tax avoidance of the food and beverage industry manufacturing company registered in BEI in 2014-2018. The method used in this study is an associative method, the type of data used is secondary data and is analyzed using nonsampling samples (Sugiono, 2015:85). The study has shown that the impact of sales growth has significantly increased tax avoidance dan the company age does not have a significant impact on tax avoidance.

Keywords : Sales Growth, Company Age, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara tersebar untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan pajak. Sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No 28 tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan di Indonesia dan harus dikelola dengan baik.

Menurut Chairil Anwar Pohan, 2013 “*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan oleh ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan.

Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2015), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin. Menurut Murhadi (2011) dalam Wastam Wahyu H (2016), *stating that the company is growing under pressure to finance investment opportunities that exceed retained earnings are there, so appropriate “pecking order” so companies prefer to use debt rather than equity.* Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Umur perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan berdiri dan bertahan di BEI. Menurut (Loderer & Urs, 2010) dalam *Firm Age and Performance*, menyatakan bahwa dengan seiring berjalannya waktu perusahaan akan menjadi tidak efisien. Umur perusahaan menunjukkan seberapa eksis dan mampu bersaing dalam memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Istanti, 2009). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana sejarah perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Istanti, 2009). Penelitian ini menggunakan umur perusahaan yaitu ketika perusahaan pertama kali terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang memiliki modal aset yang besar cenderung lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil (Rachmawati & Triatmoko, 2007) Laba yang besar akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Kajian Literatur

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Menurut Andriyanto (2015) Sales growth adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. [10] Menurut Kennedy dan Suzana (2013) Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Andriyanto, 2015). Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan dan sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman & Setiyono, 2012). Perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kapasitas operasi perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kapasitas operasi perusahaan akan semakin besar dan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Heryuliani, 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian Yeanualita Selly Silvia (2017) yang berjudul Pengaruh “Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance” menyatakan bahwa Manajemen laba, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Safirra Salsa Nabilla, Imam ZulFikri (2018) yang berjudul “Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)” menyatakan bahwa Risiko perusahaan

secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang telah dikutip oleh Dewinta & Setiawan (2016). [15] Menurut Kaplan and Norton (1996) dalam Owusu and Ansah, 2010 Perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. [16] Umur Perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Istanti, 2009). Tujuan jangka panjang dari perusahaan yang dikaitkan dengan tujuan keuangan yaitu keberadaan investor dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Pitaloka Setianti (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak” menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *Leverage*, Umur perusahaan, Intensitas modal, dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlela, Endang Masitoh W (2018) dengan judul “Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” dari uji yang dilakukan, menunjukkan

bahwa *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage* dan *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

BAHAN DAN METODE

Definisi Operasional

Berdasarkan variabel yang dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Tax Avoidance

Semakin tinggi tingkat presentase *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dalam penelitian ini adalah umur perusahaan dan *tax avoidance*.

a. Variabel Pertumbuhan Penjualan

Sales growth menunjukkan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan, dan pertumbuhan tersebut bisa saja naik atau malah

menurun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari prosentase penjualan setiap tahunnya. Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin.

Sales growth diformulasikan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

b. Variabel Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan lama perusahaan beroperasi, perusahaan yang mempunyai umur yang relatif tinggi, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Umur perusahaan} = \frac{\text{Tahun observasi} - \text{Tahun berdiri}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics versi 24 Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data *P-Plot of Regression Standardized* pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogorof Smirnov. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan $VIF \leq 10$, nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah uji rank spearman. Uji heterokedastisitas juga dapat diketahui dari nilai signifikansi korelasi rank spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan mengaji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2013:98):

1. Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Penghindaran Pajak)

a = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen (Profitabilitas)

X2 = Variabel independen (*Leverage*)

e1 = Kesalahan prediksi (*error*)

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengukur berapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Rumus koefisien determinasi (KD) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien determinan

Uji T

Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. Untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji

hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

- Menentukan Ho dan Ha
 Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
 Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
- Menentukan *Level of Significance*
Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$
- Menentukan nilai t (t hitung)
 Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.
- Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut :
 Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak
 Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1 dan X2, secara keseluruhan terhadap variabel Y. untuk menguji hipotesa : Ho : b = 0, maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut :

- Menentukan Ho dan Ha
 Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
 Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
- Menentukan *Level of Significance*
- Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$
- Melihat nilai F (F hitung) Melihat F hitung dengan melihat *output* (tabel anova) SPSS 22 dan membandingkannya dengan F tabel.
- Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Ho, dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :
 Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi atau untuk melihat apakah model yang diteliti mengalami klasik atau tidak, sehingga uji asumsi klasik ini perlu dilakukan. Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	25,896	2,492		10,394	,000
Pertumbuhan Penjualan	-	10,025	,448	-	,016
Umur Perusahaan	,024	,032	,129	,745	,463

Berdasarkan hasil uji linier berganda diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi berganda adalah:

$Tax Avoidance Y = a + \beta_1 PP + \beta_2 UP + e$ apabila nilai diatas disubstitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance (Y)} = 25,896 + (-25,839)X_1 + 0,024X_2$$

- Konstanta sebesar 25,896 artinya jika PP, UP tidak ada maka *Tax Avoidance* sebesar 25,896.
- Koefisien regresi X_1 sebesar (-25,839) artinya setiap kenaikan 1% atau 1 poin PP akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar (-25,839) dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan PP akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar (-25,839).
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,024 artinya setiap kenaikan 1% atau 1 poin UP akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,024. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan UP akan menurunkan *Tax Avoidance* 0,024.

Analisis Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,500 ^a	,250	,194	4,64295	2,565

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,500. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 50%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat.

Besarnya Adjust R Square (R^2) adalah 0,250. Dari hasil perhitungan statistik ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 50%, sedangkan

sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regresi yang dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	193,936	2	96,968	4,498	,021 ^b
Residual	582,037	27	21,557		
Total	775,974	29			

Berdasarkan output diperoleh F hitung sebesar 4,498 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. F tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df-1 (jumlah variabel – 1) atau 3-1=2 dan df 2 (n-k-1) atau 30-2-1=27 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,35. Sehingga Fhitung (4,498) > Ftabel (3,35) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0,021b. Karena nilai signifikansi (0,021b) < taraf signifikansi 0,05. Maka terdapat pengaruh Perumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji statistik T

Hasil pengujian Uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji T

Model	Unstan dardize d Coeffici ents		Stand ardize d Coeffi cients	t	Si g.
	B	St d. Er ror	Beta		
1 (Constant)	25, 89 6	2,4 92		10, 39 4	,00 0
Pertumbuha n Penjualan	- 25, 83 9	10, 02 5	-,448	- 2,5 77	,01 6
Umur Perusahaan	,02 4	,03 2	,129	,74 5	,46 3

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil Uji Hipotesis Pertumbuhan Penjualan memiliki t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($- 2,577 > 1,70113$) maka secara statistik terbukti bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.. Sementara tingkat signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil Uji Hipotesis Umur Perusahaan memiliki t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($0,745 < 1,70113$) maka secara statistik terbukti bahwa secara parsial Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara tingkat signifikansi yaitu $0,463 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan

Penjualan dan *Umur Perusahaan* secara parsial maupun simultan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pembahasan dari hasil pengujian yaitu :

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil statistik untuk variabel Pertumbuhan Penjualan diketahui bahwa koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan bernilai $-25,839$, hasil uji statistic t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh nilai signifikansi $0,016$, sehingga lebih kecil dari nilai tingkat signifikan sebesar $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil dalam penelitian ini didukung dari hasil penelitian Deitiana (2011) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Deitiana 2011). Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan.

Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil statistik untuk variabel Umur Perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi Umur Perusahaan bernilai $0,024$, hasil uji statistik t untuk variabel Umur Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,463$,

sehingga lebih besar dari nilai tingkat signifikan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018, sehingga hipotesis kedua tidak diterima (ditolak).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mahanani dan Titisari (2016) hal ini disebabkan karena perbedaan sampel yang diambil. Penelitian ini diambil menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan Mahanani dan Titisari (2016) menggunakan sektor industri dasar dan kimia, serta periode yang diambil pun berbeda pula dengan Mahanani dan Titisari (2016) menggunakan periode 2013-2015 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2014-2018. Hal ini berarti semakin lama perusahaan berdiri tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan adanya program tax amnesty yang mewajibkan semua perusahaan untuk mengikuti program tersebut maka perusahaan dengan umur tua atau perusahaan barupun sekarang taat akan peraturan perpajakan dan sulit untuk melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Dapat dilihat dari hasil uji statistik F pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa F hitung adalah 4,498 sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 3,35. Karena nilai F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai

Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar Pertumbuhan Penjualan yang dimiliki maka ada pengaruh terjadinya *Tax Avoidance*.
- b. Variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar umur perusahaan maka semakin besar terjadinya *Tax Avoidance*.
- c. Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Ahmad Malik. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Pamulang. Indonesia

Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlela, Endang Masitoh W. 2018. *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Islam Batik Surakarta. Indonesia

Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Indonesia

Maharani, Almaidah dan Kartika Hendra Titisari . 2017. *Pengaruh*

- Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR terhadap Tax Avoidance.* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia
- Nabila, Safirra Salsa dan Imam Zulfikri. 2018. *Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).* Universitas Trisakti Jakarta. Indonesia
- Permata, Amanda Dhinari dan Siti Nurlela. 2018. *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amanat Akademisi Surakarta. Indonesia
- Rosa, Ida Ayu dan Putu Eru Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.* Universitas Udayana. Bali
- Septiani, Eka dan Holiawati Endang Ruhayat. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Modal Intelektual, dan Praktik Penghindaran Pajak terhadap nilai-nilai Perusahaan.* Trisakti School Management. Indonesia
- Setianti, Pitaloka. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intenstas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.* STIE Perbanas. Surabaya
- Silvia, Yeanualita Selly. 2017. *Pengaruh Manajemen laba, Umur Perusahaann, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.* Universitas Negeri Surabaya
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance.* Universitas Udayana. Bali
- Triyanti, Novita Wahyu dan Kartika Hendra Titisari. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance.* Universitas Batanghari Jambi. Indonesia